

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *body image* (citra tubuh) dengan *self acceptance* (penerimaan diri) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2014-2015.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Pendidikan yang terletak di Jalan Rawamangun Muka, Pulogadung, Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 9 bulan, di mulai pada bulan Maret 2015 hingga bulan Desember 2015. Adapun rangkaian kegiatan penelitian ini dimulai dengan persiapan penelitian, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan diakhiri dengan penulisan laporan hasil penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel penelitian.¹

Menurut Sugiyono² variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel penyebab atau variabel bebas (X) dan variabel akibat atau variabel terikat (Y).

a. Variabel bebas (*independent*)

Variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *body image* (citra tubuh), dengan notasi (X).

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *self-acceptance* (penerimaan diri), dengan notasi (Y).

¹Suharsimi Arikunto.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:Rineka Cipta, h.313

²Sugiyono.2008.*Statistika untuk Penelitian*.Bandung:Alfabetta,h.38

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono³ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ angkatan 2014-2015 yang terdiri dari 8 jurusan sebanyak 1836 orang.

Table 3.1
Jumlah Mahasiswa FIP UNJ

Jurusan	Jumlah	Total
Psikologi	262	1836
Teknologi Pendidikan	189	
Pendidikan Luar Biasa	202	
Manajemen Pendidikan	188	
Pendidikan Luar Sekolah	201	
Pendidikan Usia Dini	236	
Bimbingan Konseling	160	
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	398	

³*Ibid.*, p.80

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diselidiki untuk menarik kesimpulan atau merumuskan generalisasi. Sampel merupakan contoh dari objek yang dipandang menggambarkan keadaan populasi.⁴Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*⁵. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2014-2015 yang rentang usianya 17- 20 tahun.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Krejcie dan Morgan⁶ (terlampir,h.222) jika seluruh populasi sebanyak 1836 maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 320 orang.Pengambilan sampel dari tiap jurusan digambarkan pada tabel berikut ini:

⁴*Ibid.*, p.81

⁵*Ibid.*,p.64

⁶ Uma,Sekaran.2006.*Metodologi Penelitian untuk Bisnis*.Jakarta: Salemba Empat, p.159

Tabel 3.2
Pengambilan Sampel

Jurusan	Jumlah
Psikologi	45
Teknologi Pendidikan	33
Pendidikan Luar Biasa	35
Manajemen Pendidikan	33
Pendidikan Luar Sekolah	35
Pendidikan Usia Dini	41
Bimbingan Konseling	29
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	69
Jumlah	320

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pernyataan. Penelitian ini menggunakan dua kuesioner *body image* yang dikembangkan berdasarkan teori Cash dan Pruzinsky dan kuesioner *self acceptance* yang dikembangkan berdasarkan teori Jersild .

Menurut Sugiyono⁷, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala Likert. Model skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk

⁷*Ibid.*, p.134

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok individu tentang fenomena sosial. Kuesioner dengan model skala Likert yang digunakan telah dimodifikasi, yaitu hanya terdiri dari 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban ini untuk menghindari responden memiliki alternatif yang berada di tengah yang dirasa aman dan paling mudah sehingga hampir tidak berpikir.⁸Setiap jawaban yang diberikan melalui kuesioner *Body Image* diberi skor sesuai dengan skala interval seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Rentangan Skor Instrumen *Body Image*

Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Tabel 3.4
Rentangan Skor Instrumen *Self Acceptance*

Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

⁸ Suharsimi Arikunto.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:Rineka Cipta

1. Definisi Konseptual

a. *Body Image*

Body Image atau citra tubuh adalah gambaran diri individu dalam melihat kondisi fisik dan bentuk tubuh dirinya, berdasarkan persepsi dirinya, dan cara pandang orang lain melihat gambaran dirinya.

b. *Self Acceptance*

Self Acceptance atau penerimaan diri adalah sikap menjadi diri sendiri yang bahagia dan merasa puas dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, dan menjadikannya satu kesatuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Penerimaan diri dalam hal ini mengandung makna bahwa individu bisa menghargai segala aspek yang ada pada dirinya entah itu yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

2. Definisi Operasional

a. *Body Image*

Definisi operasional *body image* yaitu skor total pengukuran tingkat citra tubuh berdasarkan aspek citra tubuh yang terdiri dari evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk, dan persepsi terhadap ukuran tubuh.

b. Self Acceptance

Definisi operasional penerimaan diri yaitu skor pengukuran tingkat penerimaan diri berdasarkan aspek (1)persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan, (2)sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain, (3)tidak memiliki perasaan inferioritas (penolakan diri), (4)respon atas penolakan dan kritikan, (5)keseimbangan antara “real self” dan “ideal self”, (6)penerimaan diri dan penerimaan orang lain, (7)penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri, (8)penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup, (9)aspek moral penerimaan diri, (10)sikap terhadap penerimaan diri,

3. Instrumen Penelitian

a. *Body Image* (Citra Tubuh)

Tabel 3.5
Indikator *Body Image* berdasarkan teori
Cash dan Pruzinsky

No	Indikator atau Komponen	Penjelasan	Butir Soal	
			+	-
1	<i>Appearance Evaluation</i> (Evaluasi Penampilan)	Yaitu penilain individu mengenai keseluruhan tubuh dan penampilan dirinya, apakah menarik, memuaskan, atau tidak memuaskan, kenyamanan dan ketidaknyamanan terhadap penampilan.	1,4,6	2,3,5
2	<i>Appearance Orientation</i> (Orientasi Penampilan)	Yaitu perhatian individu terhadap penampilan dirinya dan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan dirinya.	7,9,11	8,10,12
3	<i>Body Area Satisfaction</i> (Kepuasan Terhadap Bagian Tubuh)	Yaitu kepuasan individu terhadap bagian tubuh secara spesifik, seperti wajah, rambut, payudara, tubuh bagian bawah (pinggul, bokong, kaki), tubuh	13,14,15 16,17,18	-

		bagian tengah (pinggang, perut), dan keseluruhan tubuh.		
4	<i>Overweight Preoccupation</i> (Kecemasan Menjadi Gemuk)	Yaitu kecemasan menjadi gemuk, kewaspadaan individu terhadap berat badan, melakukan diet ketat, dan membatasi pola makan.	-	19,20,21, 22,23,24
5	<i>Self-Classified Weight</i> (Persepsi Terhadap Ukuran Tubuh)	Yaitu persepsi dan penilaian individu terhadap berat badannya, mulai dari kekurangan berat badan sampai kelebihan berat badan.	25,27,28	26,29,30

b. Self Acceptance (Penerimaan Diri)

Tabel 3.6
Indikator *Self Acceptance* berdasarkan
teori Arthur T. Jersild

No	Indikator atau Komponen	Penjelasan	Butir Soal	
			+	-
1	Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan.	Individu lebih berpikir realistis tentang penampilan dirinya dan bagaimana orang lain menilai. Bukan berarti penampilannya harus sempurna, melainkan individu tersebut dapat melakukan sesuatu dan berbicara dengan baik tentang keadaan dirinya.	1,2	3,4
2	Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain.	Individu yang memiliki penerimaan diri memandang kelemahan dan kekuatan dirinya lebih baik dari pada orang yang tidak memiliki penerimaan diri. Tidak berusaha menutupi kelemahan dirinya di depan orang lain atau	7,8	5,6

		berusaha menyembunyikannya.		
3	Tidak memiliki Perasaan inferioritas (penolakan diri).	Perasaan inferioritas merupakan sikap tidak menerima diri, merasa kurang dan rendah diri dan mengganggu penilaian yang realistis atas dirinya	9,10	11,12
4	Respon atas penolakan dan kritikan	Individu yang memiliki penerimaan diri mampu menerima kritikan bahkan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut	15,16	13,14
5	Keseimbangan antara " <i>real self</i> " dan " <i>ideal self</i> ".	Individu yang memiliki penerimaan diri adalah ia mempertahankan harapan dan tuntutan dari dalam dirinya dengan baik dalam batas-batas kemungkinan individu ini mungkin memiliki ambisi yang besar, namun tidak mungkin untuk mencapainya walaupun dalam jangka waktu yang lama dan menghabiskan	17,18	19,20

		energinya.		
6	Penerimaan diri dan penerimaan orang lain	Individu mampu menyukai dirinya, ini akan memungkinkan ia menyukai orang lain. Hubungan timbal balik seperti ini membuktikan individu merasa percaya diri dalam memasuki lingkungan sosial.	23,24	21,22
7	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri.	Individu dengan penerimaan diri menghargai harapan orang lain dan meresponnya dengan bijak. Namun, ia memiliki pendirian yang terbaik dalam berfikir, merasakan dan membuat pilihan.	25,26	27,28
8	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup	Individu dengan penerimaan diri mempunyai lebih banyak keleluasaan untuk menikmati hal-hal dalam hidupnya.	31,32	29,30
9	Aspek moral penerimaan diri.	Ia memiliki kejujuran untuk menerima dirinya sebagai apa dan untuk	33,34	35,36

		apa ia nantinya, dan ia tidak menyukai kepura-puraan. Individu ini dapat secara terbuka mengakui dirinya sebagai individu yang pada suatu waktu dalam masalah, merasa cemas, ragu, dan bimbang tanpa harus manipulasi diri dan orang lain.		
10	Sikap terhadap penerimaan diri.	Individu yang dapat menerima beberapa aspek hidupnya, mungkin dalam keraguan dan kesulitan dalam menghormati orang lain	37,38	39,40

4. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Pengujian Kesahihan (validitas)

Validitas merupakan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur⁹. Validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah¹⁰.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud¹¹.

Berikut adalah rumus koefisien korelasi *Product Moment*¹² yang digunakan untuk menghitung validitas butir soal:

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

X_i = skor item yang diperoleh

Y_i = skor total tiap item untuk seluruh item

⁹ Sugiyono.2013.*Statistika untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta,h.348

¹⁰ Ibid., h.348

¹¹ Ibid., h.349

¹² Ibid., h.356

Berdasarkan hasil uji validitas di ketahui bahwa nomor item yang valid pada instrumen *body image* (citra tubuh) yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, dan pada instrumen *self acceptance* (penerimaan diri) nomor item yang valid 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40.

Pada instrumen ini peneliti mempertimbangkan bahwa setiap indikator harus terwakili maka ada 4 item (9,12,28,30) yang diperbaiki pada instrumen citra tubuh dan satu item (27) pada instrumen penerimaan diri.

Pernyataan yang diubah pada instrumen citra tubuh yaitu :

1. (9) Ketika merasa ada yang kurang dari penampilan fisik, saya berusaha memperbaikinya walaupun mengeluarkan biaya yang mahal. Item ini diubah menjadi, (9) Ketika merasa ada yang kurang dari penampilan fisik, saya berusaha memperbaikinya.
2. (12) Saya tidak tertarik untuk mengubah penampilan saya, karena bagi saya penampilan seseorang itu tidak penting. Item ini diubah menjadi (12) saya tidak tertarik untuk mengubah penampilan saya, walaupun penampilan saya belum sempurna.

3. (28) Saya khawatir dengan kondisi berat badan saya jika terlalu gemuk. Item ini diubah menjadi (28) Saya khawatir dengan kondisi berat badan saya jika terlalu gemuk/ kurus.
4. (30) Bagi saya seseorang terlihat tidak menarik ketika terlalu gemuk/kurus. Item ini diubah menjadi (30) Saya merasa tidak menarik ketika tubuh saya terlalu gemuk/kurus.

Pernyataan yang diubah pada instrumen penerimaan diri yaitu:

1. (27) Saya akan mengikuti pendapat orang lain walaupun pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat saya. Item ini diubah menjadi (27) Saya menerima setiap masukan orang lain mengenai penampilan diri tanpa memilih mana yang sesuai dengan pribadi saya.

Setelah dilakukan revisi pada beberapa item, maka item instrumen citra tubuh sebanyak 26 butir pernyataan dan instrumen penerimaan diri memiliki Item sebanyak 32 butir pernyataan.

b. Perhitungan keterandalan (reliabilitas)

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹³

Pada penelitian ini, perhitungan reliabilitas menggunakan koefisien *alpha cronbach*¹⁴, dikarenakan jenis data yang digunakan adalah data interval, dengan menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 20.0.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir soal yang valid

$\sum s_i^2$ = jumlah varians butir

¹³ Ibid., h 354

¹⁴ Ibid., h 365

Koefisien reliabilitas menurut Guilford¹⁵ adalah sebagai berikut:

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas maka diperoleh skor untuk instrumen citra tubuh sebesar 0,7 masuk dalam kategori tinggi dan untuk instrumen penerimaan diri sebesar 0,83 masuk dalam kategori tinggi.

¹⁵ Didapat/didownload:<http://karyaguru.file.wordpress.com>

5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Instrumen Penelitian *Body Image* (Citra Tubuh)

Tabel 3.7
Indikator *Body Image* berdasarkan teori
Cash dan Pruzinsky Hasil Uji Coba

No	Indikator atau Komponen	Penjelasan	Butir Soal	
			+	-
1	<i>Appearance Evaluation</i> (Evaluasi Penampilan)	Yaitu penilai individu mengenai keseluruhan tubuh dan penampilan dirinya, apakah menarik, memuaskan, atau tidak memuaskan, kenyamanan dan ketidaknyamanan terhadap penampilan.	1,4,6	2,3,5
2	<i>Appearance Orientation</i> (Orientasi Penampilan)	Yaitu perhatian individu terhadap penampilan dirinya dan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan dirinya.	9,11	10,12
3	<i>Body Area Satisfaction</i> (Kepuasan Terhadap Bagian Tubuh)	Yaitu kepuasan individu terhadap bagian tubuh secara spesifik, seperti wajah, rambut, payudara, tubuh bagian bawah (pinggul, bokong, kaki), tubuh	13,14,15 16,17,18	-

		bagian tengah (pinggang, perut), dan keseluruhan tubuh.		
4	<i>Overweight Preoccupation</i> (Kecemasan Menjadi Gemuk)	Yaitu kecemasan menjadi gemuk, kewaspadaan individu terhadap berat badan, melakukan diet ketat, dan membatasi pola makan.	-	19,20,21, 22,23,24
5	<i>Self-Classified Weight</i> (Persepsi Terhadap Ukuran Tubuh)	Yaitu persepsi dan penilaian individu terhadap berat badannya, mulai dari kekurangan berat badan sampai kelebihan berat badan.	25,28	26,30

a. Kisi-kisi Instrumen Penelitian *Self Acceptance* (Penerimaan Diri)

Tabel 3.8
Indikator *Self Acceptance* berdasarkan
teori Arthur T. Jersild Hasil Uji Coba

No	Indikator atau Komponen	Penjelasan	Butir Soal	
			+	-
1	Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan.	Individu lebih berpikir realistis tentang penampilan dirinya dan bagaimana orang lain menilai. Bukan berarti penampilannya harus sempurna, melainkan individu tersebut dapat melakukan sesuatu dan berbicara dengan baik tentang keadaan dirinya.	1	3,4
2	Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain.	Individu yang memiliki penerimaan diri memandang kelemahan dan kekuatan dirinya lebih baik dari pada orang yang tidak memiliki penerimaan diri. Tidak berusaha menutupi kelemahan dirinya di depan orang lain atau berusaha	7,8	6

		menyembunyikannya.		
3	Tidak memiliki Perasaan inferioritas (penolakan diri).	Perasaan inferioritas merupakan sikap tidak menerima diri, merasa kurang dan rendah diri dan mengganggu penilaian yang realistik atas dirinya.	9,10	12
4	Respon atas penolakan dan kritikan	Individu yang memiliki penerimaan diri mampu menerima kritikan bahkan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut	15,16	13
5	Keseimbangan antara " <i>real self</i> " dan " <i>ideal self</i> ".	Individu yang memiliki penerimaan diri adalah ia mempertahankan harapan dan tuntutan dari dalam dirinya dengan baik dalam batas-batas kemungkinan individu ini mungkin memiliki ambisi yang besar, namun tidak mungkin untuk mencapainya walaupun dalam jangka waktu yang lama dan menghabiskan energinya.	17,18	20

6	Penerimaan diri dan penerimaan orang lain	Individu mampu menyukai dirinya, ini akan memungkinkan ia menyukai orang lain. Hubungan timbal balik seperti ini membuktikan individu merasa percaya diri dalam memasuki lingkungan sosial.	23,24	22
7	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri.	Individu dengan penerimaan diri menghargai harapan orang lain dan meresponnya dengan bijak. Namun, ia memiliki pendirian yang terbaik dalam berfikir, merasakan dan membuat pilihan	26	28,27
8	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup	Individu dengan penerimaan diri mempunyai lebih banyak keleluasaan untuk menikmati hal-hal dalam hidupnya.	31,32	29,30
9	Aspek moral penerimaan diri.	Ia memiliki kejujuran untuk menerima dirinya sebagai apa dan untuk apa ia nantinya, dan ia	33,34	35

		tidak menyukai kepura-puraan. Individu ini dapat secara terbuka mengakui dirinya sebagai individu yang pada suatu waktu dalam masalah, merasa cemas, ragu, dan bimbang tanpa harus manipulasi diri dan orang lain.		
10	Sikap terhadap penerimaan diri.	Individu yang dapat menerima beberapa aspek hidupnya, mungkin dalam keraguan dan kesulitan dalam menghormati orang lain	37,38	39,40

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi *Product Moment Pearson*¹⁶. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data untuk memenuhi persyaratan dalam perhitungan korelasi *Product Moment Pearson*.

1. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji normalitas akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal, maka metode alternatif yang dapat digunakan adalah statistik non parametrik. Data dikatakan normal jika nilai residual yang berdistribusi secara normal memiliki signifikansi lebih dari 0.05.¹⁷

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal,

¹⁶ Sugiyono.2013.*Statistika untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta

¹⁷ Dwi,Priyatno.2010.*Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*.Yogyakarta:Mediakom

interval, ataupun rasio. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS versi 20. Data dapat dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikan lebih dari 0,05.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel citra tubuh sebesar 0,806 (terlampir,h.219) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel citra tubuh dan penerimaan diri berdistribusi normal karena nilai signifikan untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05.

2. Kategorisasi

Untuk mengategorisasikan data yang diperoleh, peneliti menggunakan rumus standar deviasi instrumen yang dibuat. Azwar¹⁸ menjelaskan rumus yang digunakan untuk menentukan interval standar adalah sebagai berikut:

Rendah = $X < M - 1.SD$

Sedang = $M - 1.SD \leq X \leq M + 1.SD$

Tinggi = $X > M + 1.SD$

Keterangan:

M = Mean/rata-rata

SD= Standar Deviasi/simpangan baku

¹⁸Saifuddin,Azwar.2012.*Metode Penelitian Sosial*.Jakarta:Erlangga

Berdasarkan hasil perhitungan maka pada penelitian ini diperoleh hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategorisasi Instrumen Citra Tubuh

Kategorisasi	Kriteria Jenjang
Negatif	44-69
Positif	70-95

Tabel 3.10
Kategorisasi Instrumen Penerimaan Diri

Kategorisasi	Kriteria Jenjang
Rendah	63-81
Sedang	82-101
Tinggi	102-120

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Arikunto¹⁹ menjelaskan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel *body image* dengan *self acceptance*. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik statistik. Hipotesis nol menunjukkan tidak adanya hubungan antara *body image* dengan *self acceptance*. Hipotesis alternatifnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *body image* dengan *self*

¹⁹Suharsimi, Arikunto.2002.*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:Rineka Cipta

acceptance. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson²⁰.

Korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dari variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari variabel tersebut adalah sama²¹.

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$: jumlah X dan Y

Pada penelitian uji korelasi dibantu dengan menggunakan SPSS 20 yaitu dengan melihat hasil dari tabel korelasi Pearson.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

Ho : $r_{xy} = 0$

Ha : $r_{xy} \neq 0$

Tolak Ho bila $r_{hitung} > r_{tabel}$

²⁰ Sugiyono.2013.*Statistika untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta

²¹ Ibid.,

2. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Setelah diketahui terdapat korelasi antara *body image* dengan *self acceptance*, selanjutnya dilakukan uji-t untuk mengetahui keberartian korelasi, uji-t menggunakan rumus sebagai berikut²²:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana :

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima bila : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak bila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

²² S, Margono.2005.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta